

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi merupakan kemampuan dasar yang penting dimiliki oleh setiap individu guna memenuhi kebutuhannya dalam menghadapi perkembangan zaman. Namun sangat disayangkan Indonesia kerap mendapat peringkat atau penilaian yang rendah jika berkaitan dengan literasi. Contohnya saja dalam hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di Indonesia mendapat urutan peringkat keenam dari bawah dengan skor rata-rata 371 (Darwanto et al., 2022). Laporan hasil PISA tahun 2018 ini menyatakan Indonesia berada di posisi 74 dari 79 negara dalam kategori kemampuan membaca (Hewi & Shaleh, 2020). Hasil laporan Rapor Pendidikan Publik tahun 2022 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menyatakan bahwa kurang dari 50% siswa yang telah mencapai batas kompetensi minimum untuk kemampuan literasi membaca (Kemendikbudristek, 2022). Tentu saja ini menegaskan bahwa kemampuan literasi masyarakat Indonesia sangat rendah. Kegiatan literasi dapat diterapkan sejak dini agar mampu menciptakan kecintaan anak pada kegiatan literasi seperti membaca dan menulis.

Literasi dini yaitu kemampuan membaca dan menulis pada anak usia dini guna meningkatkan rasa empati, mengkritisi, serta menelaah informasi yang di dapat (Insani & Muryanti, 2021). Usia dini menjadi masa terpenting dalam kehidupan setiap anak, karena pertumbuhan otak pada anak usia dini sangat bertumbuh pesat. Di usia ini anak lebih cepat merespon stimulasi di sekelilingnya. Oleh karena itu, kegiatan literasi sebaiknya diterapkan dalam usia dini. Penerapan literasi yang dapat dilakukan pada anak usia dini seperti mengajak anak bercerita, bermain peran, bernyanyi, menggambar, melukis, dan membaca buku (Annisa & Eliza, 2021). Tidak sembarang buku dapat dipakai dalam menerapkan kegiatan literasi. Salah satu contoh buku yang dapat digunakan dalam kegiatan literasi dini yaitu seperti buku ramah cerna.

Menurut ILA (*International Literacy Association*) buku ramah cerna merupakan buku yang dapat menstimulasi pembaca anak-anak dalam

mengkonstruksi pengetahuan mengenai alfabet. Buku ramah cerna merupakan buku yang karakteristik isi teks atau gambarnya mudah dipahami sesuai kemampuan anak di usia pembaca dini dan pembaca awal (Pedoman Perjenjangan Buku, 2022). Penggunaan kata dalam buku dipilih sesuai pemahaman anak di usianya. Gambar yang disajikan juga sesuai kebutuhan dalam setiap tingkatan usia. Buku yang dijadikan bahan literasi untuk anak usia dini memiliki cerita yang sederhana dengan menggunakan kata yang mudah dipahami anak. Terdapat gambar yang dihiasi banyaknya variasi warna yang mampu menstimulasi anak untuk berimajinasi. Hal ini menunjukkan bahwa buku ramah cerna sangat mengutamakan kebutuhan anak sesuai tingkat kemampuan berdasarkan usianya, terlebih mengenai kegiatan literasi ini.

Tidak sembarang cerita dapat disajikan dalam buku ramah cerna. Cerita dalam Buku Ramah Cerna harus diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai dan pembentukan karakter secara implisit maupun eksplisit. Nilai-nilai karakter tersebut seperti kreatif, toleransi, religius, demokratis, jujur, rasa ingin tahu, disiplin, mandiri, gemar membaca, dan sebagainya. Tujuannya agar kegiatan literasi yang dilakukan tidak hanya menciptakan anak yang gemar membaca, namun juga mampu menciptakan anak yang berkarakter. Termasuk karakter dalam Profil Pelajar Pancasila yang dicanangkan oleh Kemendikbud dan tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu upaya meningkatkan pendidikan Indonesia dengan pembentukan karakter (Rachmawati et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila ini menjadi penerapan pelajar sepanjang hayat yang memiliki enam karakter berdasarkan nilai dalam Pancasila. Enam karakter Profil Pelajar Pancasila yaitu (a) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (b) berkebinekaan global, (c) bergotong royong, (d) mandiri, (e) bernalar kritis, dan (f) kreatif (Ismail et al., 2021).

Karakter beriman kepada Tuhan bertujuan agar anak mampu memahami dan menerapkan ajaran agamanya. Berkebinekaan global bermaksud agar budaya leluhur tetap dipertahankan. Karakter gotong royong

dan mandiri diharapkan anak mampu bekerja sama dalam tim maupun individu pada kehidupan sehari-harinya. Karakter bernalar kritis dan kreatif ditujukan agar anak mampu mengolah informasi dengan baik serta mampu menghasilkan suatu karya. Berbagai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila menuntut guru untuk mampu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakter-karakter tersebut. Cara mengembangkan pembelajarannya dapat melalui bahan bacaan seperti Buku Ramah Cerna.

Salah satu karakter Profil Pelajar Pancasila yang penting untuk dikembangkan yaitu bernalar kritis. Bernalar kritis adalah kemampuan berpikir dalam menganalisis, membedakan, serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapinya. Kemampuan bernalar kritis penting diajarkan dan ditanamkan di sekolah agar siswa mampu menghadapi permasalahan dalam kehidupannya dengan baik (Ernawati & Rahmawati, 2022). Pelajar Pancasila yang bernalar kritis mampu menelaah, menganalisis, dan menyimpulkan informasi, serta membangun kaitan antar informasi yang ada. Elemen kunci dari karakter bernalar kritis antara lain; (1) memperoleh dan memproses informasi maupun gagasan, (2) menganalisis dan mengevaluasi penalaran, (3) merefleksi pemikiran dan proses berpikir, serta (4) mengambil keputusan (Ismail et al., 2021).

Untuk menumbuhkan karakter bernalar kritis siswa di sekolah dapat melalui kegiatan-kegiatan yang menstimulasi anak dalam pemecahan masalah maupun kegiatan memproses informasi baru (Irawati et al., 2022). Salah satu contoh kegiatannya dapat diterapkan dalam membaca buku, seperti Buku Ramah Cerna. Kegiatan membaca buku dapat menstimulasi anak dalam menganalisis informasi dari cerita yang ada serta mengaitkan informasi dari awal cerita hingga akhir. Buku Ramah Cerna juga dapat menyajikan cerita yang mengajak anak untuk memecahkan sebuah permasalahan. Oleh karena itu, Buku Ramah Cerna ini dapat menjadi bahan ajar dalam pembelajaran di sekolah untuk menumbuhkan kemampuan anak dalam bernalar kritis.

Belum semua siswa memiliki nilai bernalar kritis khususnya di kelas I SDN Aren Jaya 18 Kota Bekasi. Sebagian besar siswa belum memiliki nilai bernalar kritis. Menurut guru wali kelas tersebut, sebanyak 20% siswa yang

sudah menampakkan nilai bernalar kritis di kelas tersebut. Nilai bernalar kritis ini ditunjukkan dengan siswa sudah mampu memperoleh dan memproses informasi serta gagasan, siswa juga sudah mampu membuat suatu keputusan. Hal tersebut ditunjukkan ketika siswa mampu memahami apa yang guru sampaikan dan arahkan, siswa juga dapat memberi umpan balik sesuai materi yang dipelajari. Namun, siswa belum mampu menganalisis dan mengevaluasi penalarannya, siswa juga belum mampu untuk merefleksikan pemikiran dan proses berpikir. Pernyataan tersebut ditunjukkan ketika siswa diminta untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dimilikinya, siswa masih banyak terdiam atau enggan untuk menyampaikan pemikirannya. Siswa juga belum mampu memproses apa yang mereka dapat jika tidak diterapkan melalui kegiatan praktek.

Ketersediaan buku di SDN Aren Jaya 18 Kota Bekasi terbilang banyak. Di sekolah tersebut terdapat perpustakaan yang memiliki berbagai macam buku. Koleksi buku-buku di perpustakaan sekolah tersebut terbilang cukup banyak. Mulai dari cerita fiksi dan non fiksi, dari yang ukuran tebal maupun tipis. Buku-buku yang ada menyajikan berbagai cerita yang mampu meningkatkan karakter anak. Meskipun terdapat buku yang dapat membentuk karakter berpikir kritis anak, namun untuk ketersediaan Buku Ramah Cerna dengan cerita yang menginternalisasi nilai bernalar kritis di sekolah ini masih belum ada. Menurut salah satu guru di sekolah tersebut menyatakan bahwa untuk ketersediaan Buku Ramah Cerna itu sendiri memang belum ada di sekolah ini. Meskipun sekolah ini memiliki perpustakaan dengan ketersediaan buku sebanyak 2.185 buku yang terdiri dari buku fiksi dan nonfiksi, namun Buku Ramah Cerna tidak tersedia. Sedangkan untuk buku fiksi yang berbasis karakter berpikir kritis ada sekitar 3% – 4% dari 942 buku.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian pengembangan buku ramah cerna belum banyak dilakukan. Beberapa penelitian relevan seperti yang dilakukan oleh Palupi Mutiasih, Prana, dan Trisna pada tahun 2021 yang berjudul "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Siswa Kelas II Sekolah Dasar". Penelitian ini melakukan pengembangan buku cerita bergambar yang

hanya berfokus untuk menumbuhkan budaya literasi, tetapi tidak menanamkan nilai bernalar kritis (Mutiasih et al., 2021).

Penelitian pengembangan buku yang berkaitan dengan karakter berpikir kritis dilakukan oleh Zenzen Zakiyah, dkk di tahun 2022 dengan judul "Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Media Komik Digital Bermuatan Keterampilan Berpikir Kritis". Penelitian tersebut mengembangkan buku dengan muatan nilai berpikir kritis, namun buku tersebut berbasis media komik digital (Zakiyah et al., 2022). Di tahun yang sama Ayu Rizki Susilowati, Bambang, dan Een juga meneliti buku mengenai karakter berpikir kritis dengan judul penelitian "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar". Buku yang dikembangkan berbasis masalah dengan tujuan untuk meningkatkan berpikir kritis anak, namun buku yang dikembangkan yaitu buku cerita bergambar (Susilowati et al., 2022).

Ditinjau dari beberapa penelitian sebelumnya yang erat kaitannya dengan pengembangan buku cerita bergambar dengan berfokus karakter berpikir kritis. Namun untuk ketersediaan Buku Ramah Cerna masih belum banyak dikembangkan di Indonesia, terlebih Buku Ramah Cerna yang mengandung nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan, kreatif, bergotong royong, berkebinekaan global, mandiri, dan bernalar kritis.

Khususnya pada nilai bernalar kritis ketersediaan bukunya terbilang masih jarang ditemui baik dalam bahan ajar, buku cerita maupun buku ramah cerna. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan pengembangan Buku Ramah Cerna dalam upaya menginternalisasi salah satu nilai dalam Profil Pelajar Pancasila yang berfokus pada nilai bernalar kritis. Penelitian ini dapat berdampak terhadap peningkatan kuantitas dan kualitas Buku Ramah Cerna yang mengandung nilai karakter Profil Pelajar Pancasila yakni bernalar kritis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah umum dan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Umum

Bagaimana pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai bernalar kritis pada siswa kelas I SDN Aren Jaya 18 Kota Bekasi?

2. Rumusan Masalah Khusus

a. Bagaimana analisis pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai bernalar kritis pada siswa kelas I SDN Aren Jaya 18 Kota Bekasi?

b. Bagaimana proses pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai bernalar kritis pada siswa kelas I SDN Aren Jaya 18 Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk memberikan gambaran pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai bernalar kritis pada siswa kelas I SDN Aren Jaya 18 Kota Bekasi.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk memberikan gambaran analisis pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai bernalar kritis pada siswa kelas I SDN Aren Jaya 18 Kota Bekasi.

b. Untuk memberikan gambaran proses pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai bernalar kritis pada siswa kelas I SDN Aren Jaya 18 Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan cerita dalam Buku Ramah Cerna.

b. Mampu menginternalisasi nilai karakter peserta didik khususnya pada nilai bernalar kritis.

c. Memberikan tambahan informasi sehingga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu memberi kemudahan dalam menanamkan nilai bernalar kritis dengan menggunakan bahan ajar Buku Ramah Cerna.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan dan wawasannya mengenai alternatif buku ajar dalam menanamkan nilai karakter, khususnya nilai bernalar kritis.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memotivasi guru untuk menginternalisasi nilai karakter pada anak melalui berbagai macam cara guna meningkatkan kualitas peserta didik.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan kajian pada penelitian selanjutnya dalam meneliti pengembangan buku yang dapat menginternalisasi nilai bernalar kritis anak sehingga menambah pengalaman dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi di kemudian hari.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini menghasilkan produk Buku Ramah Cerna dengan spesifikasi materi mengenai karakteristik Profil Pelajar Pancasila yang berfokus pada nilai bernalar kritis serta dalam pengembangannya didasarkan pada pedoman perjenjangan buku yang tercantum dalam Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 030/P/2022 Tentang Pedoman Perjenjangan Buku.

Buku yang dikembangkan ini termasuk dalam buku kategori B1 dengan karakteristik buku yang memiliki ketebalan sekitar 16 – 32 halaman. Setiap halaman terdapat maksimal 5 kalimat, dengan satu kalimat terdiri dari maksimal 7 kata. Cerita yang disajikan berbagai macam. Pengembangan buku yang bergambar dan penuh warna (*full colour*) ini didasarkan pada proses internalisasi nilai bernalar kritis pada buku tersebut.